

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah berdirinya PT. Teknik Umum.

PT. Teknik Umum sebelumnya bernama Teknik Biro Umum berdiri pada tanggal 21 Juni 1942 di Jl.Bulungan 1/9, kebayoran baru Jakarta Selatan. Pada tanggal 27 Oktober 1958 nama perusahaan diganti menjadi PT. Teknik Umum. PT. Teknik Umum mempunyai beberapa cabang yakni Pekanbaru, Jakarta, Tangerang, Surabaya dan Denpasar. PT. Teknik Umum bergerak dibidang kontraktor dan trading yang meliputi instaasi listrik, instalasi mesin dan lain-lain.

PT. Teknik Umum cabang Surabaya berdiri pada tanggal 18 september 1953 with district effort East Java, Sulawesi Island, Kalimantan Island, Maluku and Irian Jaya. PT. Teknik Umum cabang Surabaya beralamatkan di Jl.Parang Barong no.2 Surabaya. Ir. H. Sunardi adalah pimpinan cabang Surabaya sejak tahun 2007 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi PT. Teknik Umum

a. Visi Perusahaan :

Menjadi perusahaan jasa konstruksi terbaik di skala Nasional dan Internasional dengan menitik beratkan pada

profesionalisme, ketepatan waktu, standarisasi mutu & K3 dan kepuasan pelanggan.

b. Misi Perusahaan

Memberikan jasa pelayanan dengan komitmen, kepercayaan dan menunjukkan hasil yang sesuai dengan keinginan pelanggan, memenuhi peraturan dan perundangan yang berlaku di Indonesia.

3. Aktivitas Perusahaan

a. INSTALASI LISTRIK:

1) SISTEM LISTRIK

- Pembangkit listrik Diesel
- Pembangkit turbin uap
- Pembangkit turbin gas
- Istirahat pendek dan tidak ada set istirahat darurat

2) POWER TRANSMISSION & SISTEM DISTRIBUSI

- HV, MV dan LV saluran udara
- Jaringan HV, MV dan LV kabel
- Substation

3) POWER SUPPLY SYSTEM

- Power & Lighting instalasi untuk Tanaman Industri, bangunan, pabrik, kompleks

perumahan, landasan pacu bandara
pencahayaan dan pencahayaan jalan raya.

4) SISTEM ALARM KEBAKARAN

- Pemadam Kebakaran dan sistem alarm
pencuri

b. INSTRUMENTATASI

- Sistem kontrol untuk pekerjaan listrik
- Tubing sinyal pneumatik dan pipa untuk instrumen
pneumatik.
- Kalibrasi & precomissioning untuk sistem tanaman

c. ISOLASI:

- Insulasi panas untuk pipa, kapal, tank, domestik dan
bangunan industri.
- Isolasi dingin untuk pipa dan kapal, bangunan
kamar dingin, teknik suhu rendah.
- Dinding partisi akustik, langit-langit palsu &
interior
- Api bukti, plesteran & panel

d. PIPA SALURAN:

- Proses instalasi pipa untuk pabrik proses kimia,
kilang, dll
- Jalur pipa transmisi minyak dan gas
- Transmisi Air dan pipa distribusi.

e. PENYIMPANAN TANGKI:

- Desain, pengadaan, fabrikasi dan ereksi tangki penyimpanan.

f. PLUMBING

- Pasokan air panas dan dingin, sistem drainase untuk hotel, gedung perkantoran, pabrik-pabrik industri, rumah sakit, dll

g. INSTALASI MESIN:

1) SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM

- Pengolahan air dan pabrik pemurnian untuk kota dan pabrik-pabrik industri.

2) MILLWRIGHTING

- Ereksi mesin di pabrik-pabrik industri.

h. LINGKUNGAN SISTEM PENGENDALIAN:

- Instalasi AC
- Instalasi kontrol Kelembaban untuk tanaman industri.
- Instalasi Kapasitas tinggi sistem ventilasi.
- Pengolahan air limbah

i. INSTALASI KHUSUS:

- Instalasi peralatan Rumah Sakit
- Instalasi proteksi petir.
- Dapur dan peralatan laundry.

j. PEKERJAAN SIPIL:

- Bangunan
- Konstruksi jalan
- Struktur Baja

4. Lisensi Pemerintah :

a. Anggota Gabungan Perusahaan Kontraktor Nasional (GABPEKNAS)

Bidang : SIPIL,

Sub Bidang: - Drainase Kota, termasuk perawatannya

b. Anggota Gabungan Perusahaan Kontraktor Nasional (GABPEKNAS)

Bidang : ARSITEKTURAL

Sub Bidang:

- Bangunan-bangunan non perumahan lainnya, termasuk perawatannya.
- Bangunan komersial, termasuk perawatannya

c. Anggota Gabungan Perusahaan Kontraktor Nasional (GABPEKNAS)

Bidang : ARSITEKTURAL

Sub Bidang: Pengolahan Air Bersih, termasuk perawatannya

d. Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI)

Bidang : Mekanikal

Sub Bidang :

- Instalasi Pemanasan, Ventilasi Udara dan AC Dalam Bangunan, Termasuk Perawatannya

e. Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI)

Bidang : Elektrikal

Sub Bidang :

- Jaringan Distribusi Tenaga Listrik Tegangan Menengah, Termasuk Perawatannya
- Jaringan Distribusi Tenaga Listrik Tegangan Rendah, Termasuk Perawatannya
- Instalasi Listrik Gedung dan Pabrik, Termasuk perawatannya

f. Asosiasi Kontraktor Air Indonesia (AKAINDO)

Bidang : Mekanikal

Sub Bidang: - Perpipaan Air Dalam Bangunan, Termasuk Perawatannya

g. Asosiasi Kontraktor Air Indonesia (AKAINDO)

Bidang : Tata Lingkungan

Sub Bidang: - Perpipaan Air Lokal / Perkotaan, Termasuk Perawatannya

h. Kamar Dagang & Industri (KADIN)

Golongan Menengah

Bidang Usaha : Perdagangan, Jasa Konstruksi

i. Asuransi Sosial Tenaga Kerja (ASTEK)

j. PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB)

Bidang Usaha : Pengadaan Barang dan Jasa

Sub Bidang :

- Mekanikal dan Elektrikal/Listrik
- Alat Berat Konstruksi
- Keselamatan Kerja & Pemadam Kebakaran
- Konstruksi (Kompr, Generator dll, bahan Bangunan & Logam

- Serta Perlengkapan Listrik

Bidang Usaha : Pekerjaan Pemborongan

Sub Bidang :

- Bangunan Pengolahan Air Bersih dan Air Limbah
- Instalasi Kelistrikan Gedung dan Pabrik
- Instalasi Kelistrikan Pembangkit
- Instalasi Kontrol & Instrumentasi
- Jalan, Jembatan, Landasan dan Lokasi Pengeboran Darat
- Jaringan Transmisi & Distribusi Kelistrikan

5. Job description PT. Teknik Umum

a. Kepala cabang

- Uraian tugas :
 - 1) Menjalankan operasional di cabang
 - 2) Membuat laporan rutin ke kantor pusat dengan persyaratan ISO 9001: 2008 dan OHSAS 18001: 2007 yang telah ditetapkan
 - 3) Mengevaluasi proyek baru, hasil perencanaan dan realisasi pelaksanaan proyek
 - 4) Memantau dan mengevaluasi hasil implementasi SMM dan SMR/ K3
 - 5) Melakukan negoisasi dengan customer untuk mendapatkan proyek

- 6) Mengendalikan ketidaksesuaian yang terjadi baik internal maupun external
- 7) Memastikan operasional dan lingkungan kerja dalam kondisi aman, nyaman dan sehat
- 8) Bertanggung jawab kepada direksi
- Wewenang
 - 1) Menetapkan target tahunan perolehan cabang
 - 2) Memutuskan, melaksanakan dan merealisasikan proyek baru
- b. Kepala bagian umum
 - Uraian tugas
 - 1) Mengelola pekerjaan bagian umum di pusat meliputi:
 - a. Bagian sekretariat
 - Melakukan administrasi surat masuk dan keluar
 - Mengelola arsip surat maupun dokumen bagian umum
 - Menyiapkan surat untuk direksi dan komisaris
 - b. Urusan kepegawaian
 - Mengelola administrasi kepegawaian di kantor pusat meliputi penerimaan,

pengamatan kesehatan, pendidikan, promosi, konduite, kesejahteraan dll.

- Memeriksa dan membantu direksi, member petunjuk tentang pengaturan dan pelaksanaan kepegawaian di cabang
- Menganalisa dan menyusun kebutuhan pelatihan
- Mengevaluasi kinerja Trainee paska pelatihan

c. Urusan Rumah Tangga

- Mengelola pengadaan perlengkapan dan inventaris kantor
- Mengelola alat tulis kantor
- Mengelola dan memelihara gedung kantor, rumah milik perusahaan
- Mengelola keamanan, keselamatan, ketertiban dan kebersihan kantor

d. Urusan hukum

- Mengurus dan menyelesaikan masalah hokum dikantor pusat dan cabang

- Mengupdate peraturan atau perundangan yang relevan, termasuk UU K3 dan mengkomunikasikan dalam perusahaan
- 2) Membuat program kerja untuk memenuhi target perusahaan
- 3) Melakukan proses recruitment karyawan
- 4) Bertanggung jawab kepada direksi
- Wewenang
 - 1) Menandatangani surat pengisian lamaran
 - 2) Menandatangani surat mutasi untuk golongan I sampai III
 - 3) Menilai kode etik pegawai
 - 4) Membuat dan menandatangani daftar gaji karyawan
 - 5) Menandatangani pengumuman atau edaran untuk para pegawai
 - 6) Menandatangani laporan perusahaan kepada instansi terkait sepanjang tidak diharuskan ditandatangani direksi
 - 7) Mempersiapkan dan menandatangani daftar uang pesangon (sesuai PP atau Peraturan Perusahaan)

- 8) Menandatangani surat pesanan (SPK) untuk ATK dan perlengkapan lainnya

c. Kepala bagian keuangan

- Uraian tugas

- 1) Mengelola pekerjaan bagian keuangan di pusat meliputi:

a) Urusan Anggaran atau *Budget*

- Menyusun rencana anggaran bulanan di kantor pusat dan dilaporkan ke direksi
- Menyusun realisasi *cashflow* bulanan
- Mengelola buku kas atau bank yang berhubungan dengan penerimaan, pengeluaran, pembayaran gaji dan sebagainya
- Buku kas ditutup secara harian dan dilaporkan kepada direksi

b) Urusan Keuangan Umum

- Mengurus dan menyelesaikan masalah seperti;
- Pengeluaran
- Jaminan

- Perpajakan

c) Urusan Data Keuangan

- Mengelola data keuangan yang berhubungan dengan ;
- Pengeluaran sehari hari
- Pemasukan wajib setor cabang
- Posisi utang piutang
- Penerimaan alam suatu periode

2) Mengurus segala hal yang berhubungan dengan perbankan

3) Melakukan monitoring atas keadaan keuangan cabang dengan meneliti laporan keuangan cabang, membina bagaimana keuangan pusat dan koordinasi antara pusat dan cabang

4) Kepala bagian keuangan bertanggung jawab kepada direksi

- Wewenang

1) Bersama-sama salah satu anggota Direksi ikut menandatangani CEK perusahaan (bila diperlukan)

2) Menandatangani laporan perpajakan sepanjang tidak diharuskan ditandatangani Direksi

- 3) Menandatangani teguran ke cabang yang tidak patuh atas kewajiban membayar Biaya *Overhead* Direksi (BOD)

d. Kepala Bagian Akuntansi

- Uraian Tugas

- 1) Mengelola pekerjaan bagian akuntansi di pusat meliputi;

a) Urusan akuntansi umum

- Melakukan pekerjaan akuntansi keuangan (*financial accounting*) yang bersumber dari akuntansi biaya, akuntansi pajak dan sumber data penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan biro direksi (pada setiap 3 bulan)
- Melakukan pekerjaan akuntansi biaya (*cost accounting*) yang bersumber dari laporan keuangan sesuai dengan jenis keperluannya sehingga data tersebut dapat

dilakukan analisa sebagai bahan
pengambil keputusan menejemen

- Melakukan pekerjaan akuntansi
perpajakan(*tax accounting*) ialah
menyusun data untuk laporan
perpajakan yang berhubungan
dengan perundangan perpajakan
yang berlaku

b) Urusan akuntansi cabang

- Memeriksa dan menganalisa
laporan keuangan cabang
- Menerima pelaksanaan
kewajiban sector dari cabang
- Menerima dan meneliti laporan
periodic cabang (triwulana,
semesteran dan tahunan dan
menyimpulkan kepada direksi)
- Memeriksa copy SPK, kontrak,
addendum kerja tambah atau
kurang dengan main kontraktor
dan sub kontraktor

- Menerima dan memeriksa laporan perkembangan proyek dari cabang setiap 3 bulan
- Menerima dan memeriksa laporan pendapatan dan biaya perdagangan dari cabang setiap bulan

c) Urusan laporan dan analisa

- Memeriksa dan menetapkan nomor mata anggaran (*account*) pada setiap tanda penerimaan atau pengeluaran di kantor pusat
- Memeriksa, meneliti dan menganalisa laporan keuangan biro direksi dan cabang

2) Mengelola urusan *warehouse* (gudang)

3) Melakukan pembinaan dan monitoring atas pelaksanaan pekerjaan dalam bidang akuntansi di cabang

4) Kepala bagian akuntansi bertanggung jawab kepada direksi

- Wewenang

- 1) Mempersiapkan teguran untuk cabang yang tidak patuh membuat laporan rutin untuk ditandatangani direksi
- 2) Membuat teguran untuk para kepala bagian di kantor pusat yang belum membuat pertanggung jawaban atas pemakaian uang perusahaan (Kas Bon)

e. Kepala bagian marketing

- Uraian tugas :

- 1) Mencari informasi dan melakukan kegiatan pemasaran untuk memperoleh proyek baru (media masa, media cetak, media elektronik, relasi perusahaan dan sumber lainnya)
- 2) Mempersiapkan semua data/ dokumen sebagai persyaratan untuk mengikuti prakwalifikasi tender
- 3) Menjalin komunikasi dengan client, instansi pemerintah, BUMN, swasta, dan internal sendiri
- 4) Mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan pelanggan (survey, angket, piagam, interview client langsung/via telepon, dll)
- 5) Membuat program kerja untuk memenuhi target perusahaan

6) Bertanggung jawab pada direksi

- Wewenang :

- 1) Mereview kinerja cabang dalam bidang marketing dan mengkomunikasikan kepada direksi
- 2) Mewakili direksi dan cabang mengikuti prebid meeting(bila diperlukan)
- 3) Mengkoordinir dan membina cabang agar kinerja cabang mencapai target yang ditetapkan

f. Kepala bagian teknik

- Uraian tugas

- 1) Melaksanakan estimasi proyek dan memantau sampai proyek didapat (Estimasi, negoisasi, melengkapi persyaratan client sampai proyek diperoleh)
- 2) Mereview dan mengevaluasi kinerja proyek (rencana atau *budget* dan realisasinya)
- 3) Mengkoordinir dan membina cabang dalam bidang keteknikan
- 4) Melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan keteknikan ke Direksi dan berkoordinasi dengan bagian lain

- 5) Memastikan operasional seperti pekerja (*staff*), peralatan (*material*) dan lingkungan kerja dalam kondisi aman, nyaman dan sehat
- 6) Bertanggung jawab kepada Direksi
- Wewenang
 - 1) Menandatangani surat-surat dalam urusan keteknikan
 - 2) Meminta laporan atau penjelasan langsung kepada Cabang untuk mendapatkan bahan atau data yang diperlukan
 - 3) Mewakili perusahaan pada asosiasi-asosiasi kontraktor serta mengikuti setiap perkembangan bisnis kontraktor.

g. ISO Sekretariat

- Uraian tugas:
 - 1) Membantu MR dalam memeriksa, member petunjuk atau saran pengaturan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dan Sistem Manajemen Resiko (SMR)
 - 2) Mengelola administrasi SMM (ISO 9001: 2008) dan SMR/K3 (OHSAS 18001: 2007)

- 3) Bersama MR sebagai penghubung perusahaan dengan pihak luar yang berhubungan dengan SMM dan SMR

- Wewenang

- 1) Meminta data kepada cabang yang dianggap perlu yang ada hubungan dengan SMM atau SMR atau K3
- 2) Bersama dengan MR menyusun SMM dan SMR atau K3
- 3) Mengkoordinir urusan administrasi SMM dan SMR atau K3

h. Kepala seksi

- 1) Estimasi/Perencanaan (dibawah bagian teknik)

- Menyiapkan penawaran proyek
- Melakukan klarifikasi atau negoisasi dengan clients
- Menyiapkan *budget* atau *cashflow*
- Mengembangkan dan menghimpun data informasi

- 2) Konstruksi (dibawah bagian teknik)

- Mengelola BA penagihan, dokumentasi proyek
- Melaksanakan administrasi proyek
- Membuat *schedule* pelaksanaan kerja, waktu pelaksanaan, peralatan kerja

- Melaksanakan fungsi pengawasan proyek meliputi pengendalian biaya dan pertanggung jawaban rencana penerimaan perkembangan proyek

3) Workshop (dibawah bagian teknik)

- Melaksanakan administrasi workshop
- Melaksanakan penataan barang peralatan kerja
- Melaksanakan pemeriksaan pengawasan pengamanan barang peralatan
- Seksi workshop dibawah konstruksi atau teknik

4) Warehouse atau Gudang (dibawah bagian akuntansi)

- Melaksanakan administrasi pergudangan
- Melaksanakan penataan barang peralatan kerja
- Melaksanakan pemeriksaan pengawasan pengamanan barang peralatan
- Seksi warehouse dibawah bagian akuntansi

5) Pimpinan proyek (dibawah bagian teknik)

- Mengelola proyek yang dipimpin meliputi teknis administrasi maupun keuangan
- Menjalankan hubungan baik dengan pelanggan pada proyek yang dipimpin
- Melaporkan progress, kebutuhan biaya kepada bagian teknik

- Mempersiapkan berkas penagihan

B. Penyajian Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dari hasil penelitian sesuai dengan jawaban responden sebagai sampel penelitian. Sehubungan dengan analisis data, maka dari sini akan disajikan data empiric (lapangan) yang didapatkan dari penelitian di PT. Teknik Umum Surabaya. Untuk memperinci data yang di sajikan, penulis mengklasifikasikan menjadi 3, yaitu data tentang klasifikasi responden, data tentang variabel jaminan social tenaga kerja dan data tentang variable produktivitas kerja karyawan, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Penyajian data tentang karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Teknik Umum Surabaya yang berjumlah 79 karyawan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan beberapa kuesioner kepada karyawan. Karakteristik yang diambil dari responden yakni berdasarkan jenis kelamin dan lama bekerja di PT. Teknik Umum Surabaya. Besaran prosentase masing-masing karakter responden ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

jenis kelamin karyawan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	wanita	16	20.3	20.3	20.3
	pria	63	79.7	79.7	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel dengan total 79 karyawan yang menjadi responden. 20,3 % adalah karyawan wanita dan 79,7 % adalah karyawan pria. Prosentse karyawan pria lebih besar dari pada wanita. Menunjukkan bahwa karyawan pria lebih dibutuhkan sebagai tenaga kerja dalam bidang teknik dan kontraktor di PT. Teknik Umum.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan Lama bekerja

No	Lama kerja	Jumlah Karyawan
1	1 tahun	8
2	2 tahun	10
3	3 tahun	8
4	4 tahun	10
5	5 tahun	5
6	6 tahun	9
7	7 tahun	3
8	8 tahun	10
9	9 tahun	2
10	10 tahun	4

11	11 tahun	1
12	12 tahun	2
13	13 tahun	2
14	16 tahun	2
15	18 tahun	1
16	21 tahun	1
17	25 tahun	1

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dengan total 79 karyawan PT. Teknik Umum yang menjadi responden. Sebanyak 10 karyawan yang bekerja selama 2 tahun, 4 tahun dan 8 tahun. 9 karyawan yang bekerja selama 6 tahun. 8 karyawan yang bekerja selama 1 tahun dan 3 tahun. 5 karyawan yang bekerja selama 5 tahun. 4 karyawan yang bekerja selama 10 tahun. 3 karyawan yang bekerja selama 7 tahun. 2 karyawan yang bekerja selama 9 tahun, 12 tahun, 13 tahun dan 16 tahun. 1 karyawan yang bekerja selama 11 tahun, 18, tahun, 12 tahun dan 25 tahun.

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan Jabatan karyawan

No	Jabatan Karyawan	Jumlah karyawan
1	Wakacab	1
2	Admin	1
3	Resepsionis	3
4	Logistic	4
5	Keuangan	2
6	Skill	1

7	Welder	3
8	Kasir	2
9	pelaksana lapangan	8
10	Umum	2
11	safety officer	1
12	Gudang	3
13	Security	2
14	kabag umum	1
15	Ob	4
16	Driver	3
17	pengawas lap	3
18	drafter proyek	2
19	Akuntansi	2
20	kabag teknik	1
21	pengawas proyek	3
22	anggota proyek	7
23	bag lapangan	10
24	Keagenan	7
25	Marketing	3

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dengan total 79 karyawan PT. Teknik Umum yang menjadi responden. Sebanyak 10 karyawan yang bekerja sebagai bagian lapangan. 8 karyawan yang bekerja sebagai bagian pelaksana lapangan. 7 karyawan yang bekerja sebagai bagian anggota proyek dan keagenan. 4 karyawan yang bekerja sebagai bagian logistic dan OB. 3 karyawan yang bekerja sebagai bagian marketing, pengawas proyek, pengawas lapangan, driver, gudang, welder, resepsionis. 2 karyawan yang bekerja sebagai

bagian keuangan, kasir, umum, security, drafter proyek, akuntansi.

1 karyawan yang bekerja sebagai bagian kabag teknik, kabag umum, safety officer, skill, admin, wakacab.

2. Penyajian data tentang variable jaminan social tenaga kerja

Penyajian data ini merupakan penyajian data dari hasil angket yang telah disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk mengetahui frekuensi setiap alternative jawaban, penulis membuat tabel dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Tabel (4.4) tentang jawaban responden terhadap variable Jaminan Kecelakaan Kerja (X_1)
- b. Tabel (4.5) tentang jawaban responden terhadap variable Jaminan Kematian (X_2)
- c. Tabel (4.6) tentang jawaban responden terhadap variable Jaminan Hari Tua (X_3)

Masing-masing tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jawaban responden terhadap variable Jaminan Kecelakaan Kerja (X_1)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1.	Perusahaan memberi perlindungan tenaga kerja	56	23	0	0	0	79
2.	Perusahaan memberi ketenangan	34	42	3	0	0	79
3.	Tenaga kerja yang terkena musibah menerima jaminan	49	30	0	0	0	79

	kecelakaan						
4.	Besarnya bantuan kecelakaan kerja sesuai dengan musibah	37	42	0	0	0	79

Sumber data: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas pada pernyataan pertama diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan Kecelakaan Kerja dengan pernyataan Perusahaan memberi perlindungan tenaga kerja yaitu 56 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 23 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR). Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan kedua diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan Kecelakaan Kerja dengan pernyataan Perusahaan memberi ketenangan yaitu 34 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 42 responden menjawab Setuju (S), 3 responden menjawab Ragu-ragu (RR), dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan ketiga diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan Kecelakaan Kerja dengan pernyataan Tenaga kerja yang terkena musibah menerima jaminan kecelakaan yaitu 49 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 30 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab

Ragu-ragu (RR). Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan keempat diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan Kecelakaan Kerja dengan pernyataan Besarnya bantuan kecelakaan kerja sesuai dengan musibah yaitu 37 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 42 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR). Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.5

Jawaban responden terhadap variable Jaminan Kematian (X2)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1.	Karyawan yang meninggal dapat santunan dari perusahaan	60	19	0	0	0	79
2.	Jaminan kematian yang diberikan termasuk biaya pemakaman	36	42	1	0	0	79
3.	Santunan berupa uang	46	33	0	0	0	79
4.	Tenaga kerja meninggal akibat kecelakaan kerja, keluarga berhak atas jaminan	31	47	1	0	0	79

Sumber data: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas pada pernyataan pertama diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan kematian dengan pernyataan Karyawan yang meninggal dapat santunan dari perusahaan yaitu 60 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 19 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang

menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan kedua diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan kematian dengan pernyataan Jaminan kematian yang diberikan termasuk biaya pemakaman yaitu 36 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 42 responden menjawab Setuju (S), 1 responden menjawab Ragu-ragu (RR), dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan ketiga diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan kematian dengan pernyataan Santunan berupa uang yaitu 46 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 33 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan keempat diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan kematian dengan pernyataan Tenaga kerja meninggal akibat kecelakaan kerja, keluarga berhak atas jaminan yaitu 31 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 47 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), 1 responden menjawab Ragu-ragu

(RR), dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.6

Jawaban responden terhadap variable Jaminan Hari Tua (X3)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1.	Tabungan hari tua	44	35	0	0	0	79
2.	Karyawan yang berumur 55 tahun harus pension	30	47	2	0	0	79
3.	Dengan jaminan hari tua karyawa merasa aman akan masa depan keluarga	34	44	1	0	0	79
4.	Ketenangan pada usia produktif	19	59	1	0	0	79

Sumber data: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas pada pernyataan pertama diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan Hari Tua dengan pernyataan Tabungan hari tua yaitu 44 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 35 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan kedua diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan Hari Tua dengan pernyataan Karyawan yang berumur 55 tahun harus pension yaitu 30 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 47 responden menjawab Setuju (S), 2 responden menjawab Ragu-ragu (RR), dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan ketiga diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan Hari Tua dengan pernyataan Dengan jaminan hari tua karyawan merasa aman akan masa depan keluarga yaitu 34 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 44 responden menjawab Setuju (S), 1 responden menjawab Ragu-ragu (RR), dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan keempat diketahui jawaban responden terhadap variable Jaminan Hari Tua dengan pernyataan Ketenangan pada usia produktif yaitu 19 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 59 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), 1 responden menjawab Ragu-ragu (RR), dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Penyajian data tentang variabel produktivitas kerja

Penyajian data ini merupakan penyajian data dari hasil angket yang telah disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk mengetahui frekuensi setiap alternative jawaban, penulis membuat tabel sebagai berikut

Tabel 4.7

Jawaban responden terhadap variable Produktivitas Kerja (Y)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1.	Karyawan datang dan menyelesaikan tugas	37	42	0	0	0	79

	tepat waktu						
2.	Kemampuan karyawan sesuai dengan harapan perusahaan	26	53	0	0	0	79
3.	Karyawan mengerjakan sesuai dengan yang ditugaskan	32	47	0	0	0	79
4.	Karyawan bekerja keras dan antusias	42	37	0	0	0	79
5.	Karyawan mendapat imbalan atas kerjanya	39	40	0	0	0	79
6.	Jaminan sosial tenaga kerja menjadi motivasi dalam bekerja	19	58	2	0	0	79
7.	Tujuan perusahaan dikomunikasikan kepada karyawan dengan jelas	32	47	0	0	0	79

Sumber data: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas pada pernyataan pertama diketahui jawaban responden terhadap variable produktivitas kerja dengan pernyataan Karyawan datang dan menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu 37 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 42 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan kedua diketahui jawaban responden terhadap variable produktivitas kerja dengan pernyataan Kemampuan karyawan sesuai dengan harapan perusahaan yaitu 26 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 53 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan ketiga diketahui jawaban responden terhadap variable produktivitas kerja dengan pernyataan Karyawan mengerjakan sesuai dengan yang ditugaskan yaitu 32 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 47 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan keempat diketahui jawaban responden terhadap variable produktivitas kerja dengan pernyataan Karyawan bekerja keras dan antusias yaitu 42 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 37 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan kelima diketahui jawaban responden terhadap variable produktivitas kerja dengan pernyataan Karyawan mendapat imbalan atas kerjanya yaitu 39 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 40 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan keenam diketahui jawaban responden terhadap variable produktivitas kerja dengan pernyataan Jaminan sosial tenaga kerja menjadi motivasi dalam bekerja yaitu 19 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 58 responden menjawab

Setuju (S), 2 responden menjawab Ragu-ragu (RR), dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan ketujuh diketahui jawaban responden terhadap variable produktivitas kerja dengan pernyataan Tujuan perusahaan dikomunikasikan kepada karyawan dengan jelas yaitu 32 responden menjawab Sangat Setuju (SS), 47 responden menjawab Setuju (S) dan tidak ada responden yang menjawab Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

4. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu indikasi alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan pertanyaan. Valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dari variabel yang diteliti. Pengukuran validitas digunakan korelasi Pearson (Product Moment), jika r hitung lebih besar dari r tabel ($df=n-k$). Sebuah Instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengukuran validitas dengan menggunakan korelasi product moment dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item

dengan skor totalnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui taraf sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya atau mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Uji validitas atas butir-butir pertanyaan dalam kuisioner yang akan disebar dilakukan pada responden.

Hal pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Variabel Jaminan Kecelakaan Kerja (X1)

Tabel 4.8
Uji validitas variable Jaminan Kecelakaan kerja (X1)

Correlations						
		skor jawaban A	skor jawaban B	skor jawaban C	skor jawaban D	Total jawaban
skor jawaban A	Pearson Correlation	1	.327**	.355**	.245*	.565**
	Sig. (2-tailed)		.003	.001	.029	.000
	N	79	79	79	79	79
skor jawaban B	Pearson Correlation	.327**	1	.428**	.107	.657**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.346	.000
	N	79	79	79	79	79
skor jawaban C	Pearson Correlation	.355**	.428**	1	.424**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	79	79	79	79	79

skor jawaban D	Pearson	.245*	.107	.424**	1	.605**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.029	.346	.000		.000
	N	79	79	79	79	79
Total jawaban	Pearson	.565**	.657**	.675**	.605**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas variable jaminan kecelakaan kerja berdasarkan hasil *correlations* adalah r_{hitung} (skor jawaban A=0,565, skor jawaban B = 0,675, skor jawaban C = 0,675, skor jawaban D = 0,605) sedangkan nilai r_{tabel} = 0,221 dicari dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dan $df = 79 - 2 = 77$. Jadi hasil uji validitas data menunjukkan semua butir pertanyaan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. (skor jawaban A=0,565 > 0,221, skor jawaban B = 0,675 > 0,221, jawaban C = 0,675 > 0,221, skor jawaban D = 0,605 > 0,221). Dikatakan valid karena mampu mengukur variable jaminan kecelakaan kerja.

2) Variabel Jaminan Kematian (X2)

Tabel 4.9
Uji validitas variable Jamianan Kematian (X2)

		Correlations				
		skor jawaban A	skor jawaban B	skor jawaban C	skor jawaban D	Total jawaban
skor jawaban A	Pearson Correlation	1	.421**	.124	.302**	.655**
	Sig. (2- tailed)		.000	.277	.007	.000
	N	79	79	79	79	79
skor jawaban B	Pearson Correlation	.421**	1	.277*	.176	.705**
	Sig. (2- tailed)	.000		.014	.120	.000
	N	79	79	79	79	79
skor jawaban C	Pearson Correlation	.124	.277*	1	.328**	.652**
	Sig. (2- tailed)	.277	.014		.003	.000
	N	79	79	79	79	79
skor jawaban D	Pearson Correlation	.302**	.176	.328**	1	.679**
	Sig. (2- tailed)	.007	.120	.003		.000
	N	79	79	79	79	79
Total jawaban	Pearson Correlation	.655**	.705**	.652**	.679**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas variabel jaminan kecelakaan kerja berdasarkan hasil *correlations* adalah r_{hitung} (skor jawaban A = 0,655, skor jawaban B = 0,705, skor jawaban C = 0,652, skor jawaban D = 0,679) sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,221$ dicari dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dan $df = 79 - 2 = 77$. Jadi hasil uji validitas data menunjukkan semua butir pertanyaan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. (skor jawaban A = 0,655 > 0,221, skor jawaban B = 0,705 > 0,221, jawaban C = 0,652 > 0,221, skor jawaban D = 0,605 > 0,221). Dikatakan valid karena mampu mengukur variable jaminan kematian.

3) Variabel Jaminan Hari Tua (X3)

Tabel 4.10

Uji validitas variable Jamianan Hari Tua (X3)

Correlations						
		skor jawaban A	skor jawaban B	skor jawaban C	skor jawaban D	Total jawaban
skor jawaban A	Pearson	1	.309**	.170	.029	.540**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.006	.134	.800	.000
N		79	79	79	79	79
skor jawaban B	Pearson	.309**	1	.146	.152	.614**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.006		.199	.181	.000
N		79	79	79	79	79

skor jawaban C	Pearson Correlation	.170	.146	1	.294**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.134	.199		.009	.000
	N	79	79	79	79	79
skor jawaban D	Pearson Correlation	.029	.152	.294**	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.800	.181	.009		.000
	N	79	79	79	79	79
Total jawaban	Pearson Correlation	.540**	.614**	.634**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas variabel jaminan kecelakaan kerja berdasarkan hasil *correlations* adalah r_{hitung} (skor jawaban A = 0,540, skor jawaban B = 0,614, skor jawaban C = 0,634, skor jawaban D = 0,539) sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,221$ dicari dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dan $df = 79 - 2 = 77$. Jadi hasil uji validitas data menunjukkan semua butir pertanyaan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. (skor jawaban A = 0,540 > 0,221, skor jawaban B = 0,614 > 0,221, jawaban C = 0,634 > 0,221, skor jawaban D = 0,539 > 0,221). Dikatakan valid karena mampu mengukur variable jaminan hari tua.

4) Variabel produktivitas Kerja (Y)

Tabel 4.11

Uji validitas variable produktivitas Kerja (Y)

Correlations

		skor jawab an A	skor jawab an B	skor jawab an C	skor jawab an D	skor jawab an E	skor jawab an F	skor jawab an G	total jawab an
skor jawaban A	Pearson Correlati on	1	.260 [*]	.207	.169	-.160	-.146	.025	.440 ^{**}
	Sig. (2- tailed)		.020	.067	.136	.159	.198	.827	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79
skor jawaban B	Pearson Correlati on	.260 [*]	1	.300 ^{**}	.010	.046	.085	-.066	.488 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.020		.007	.933	.688	.458	.561	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79
skor jawaban C	Pearson Correlati on	.207	.300 ^{**}	1	.464 ^{**}	-.073	-.097	-.135	.516 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.067	.007		.000	.520	.394	.235	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79
skor jawaban D	Pearson Correlati on	.169	.010	.464 ^{**}	1	.211	-.083	.027	.567 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	.136	.933	.000		.062	.469	.814	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79

skor jawaban E	Pearson Correlation	-.160	.046	-.073	.211	1	.136	.111	.392**
	Sig. (2-tailed)	.159	.688	.520	.062		.230	.331	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79
skor jawaban F	Pearson Correlation	-.146	.085	-.097	-.083	.136	1	.439**	.389**
	Sig. (2-tailed)	.198	.458	.394	.469	.230		.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79
skor jawaban G	Pearson Correlation	.025	-.066	-.135	.027	.111	.439**	1	.433**
	Sig. (2-tailed)	.827	.561	.235	.814	.331	.000		.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79
total jawaban	Pearson Correlation	.440**	.488**	.516**	.567**	.392**	.389**	.433**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas variabel produktivitas kerja karyawan berdasarkan hasil *correlations* adalah r_{hitung} (skor jawaban A = 0,440, skor jawaban B = 0,488, skor jawaban C = 0,516, skor jawaban D = 0,567, skor jawaban E = 0,392, skor jawaban F = 0,389, skor

jawaban G = 0,433) sedangkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ dicari dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dan $df = 79 - 2 = 77$. Jadi hasil uji validitas data menunjukkan semua butir pertanyaan valid, karena nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. (skor jawaban A = 0,440 > 0,221, skor jawaban B = 0,488 > 0,221, jawaban C = 0,516 > 0,221, skor jawaban D = 0,567 > 0,221, skor jawaban E = 0,392 > 0,221, skor jawaban F = 0,389 > 0,221, skor jawaban G = 0,433 > 0,221).

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indikasi untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Apabila pertanyaan diulangi pada subyek yang sama dengan waktu yang berbeda diperoleh hasil yang relatif sama. Koefisien Alpha Cronbach yang digunakan untuk mengukur reliabilitas.

1) Variable Jaminan Kecelakaan Kerja (X1)

Tabel 4.12

Uji reliabilitas Jaminan Kecelakaan Kerja (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.643	4

Uji reliabilitas pada variable Jaminan Kecelakaan Kerja (X1) dapat dilihat pada tabel.. tampak bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,643 dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ dicari dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dan $df = 79 - 2 = 77$. Maka nilai *Alpha Cronbach* variable jaminan kecelakaan kerja 0,643 lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ ($0,643 > 0,221$). Hal tersebut berarti variable jaminan kecelakaan kerja pada penelitian ini adalah reliabel.

2) Variable Jaminan Kecmatian (X2)

Tabel 4.13

Uji reliabilitas Jaminan Kecmatian (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.595	4

Uji reliabilitas pada variable Jaminan Kematian (X2) dapat dilihat pada tabel.. tampak bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,595 dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ dicari dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dan $df = 79 - 2 = 77$. Maka nilai *Alpha Cronbach* variable jaminan kematian 0,595 lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ ($0,595 > 0,221$). Hal tersebut berarti variable jaminan kematian pada penelitian ini adalah reliabel.

3) Variable Jaminan Hari Tua (X3)

Tabel 4.14

Uji reliabilitas Jaminan Hari Tua (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.475	4

Uji reliabilitas pada variable Jaminan Hari Tua (X3) dapat dilihat pada tabel.. tampak bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,475 dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ dicari dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dan $df = 79 - 2 = 77$. Maka nilai *Alpha Cronbach* variable jaminan hari tua 0,475 lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ ($0,475 > 0,221$). Hal tersebut berarti variable jaminan hari tua pada penelitian ini adalah reliabel.

4) Variable Produktivitas Kerja (Y)

Tabel 4.15

Uji reliabilitas Produktivitas Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.387	7

Uji reliabilitas pada variable produktivitas kerja karyawan (Y) dapat dilihat pada tabel.. tampak bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,387 dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ dicari dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dan $df = 79 - 2 = 77$. Maka nilai *Alpha Cronbach* variable produktivitas kerja karyawan 0,387 lebih besar dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,221$ ($0,387 > 0,221$). Hal tersebut berarti variable produktivitas kerja karyawan pada penelitian ini adalah reliabel.

5. Uji Normalitas

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S). Jika nilai K-S tidak signifikan pada ($p > 0,05$) dengan kata lain *residual* berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan mengamati histogram masing-masing variabel dengan melihat tingkat kecondongan yang merupakan selisih antara rata-rata dari nilai tengah. Hal ini menunjukkan simetri tidaknya distribusi data. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi *residual*. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka *residual* berdistribusi normal.

Tabel 4.16

Hasil uji normalitas one-sample Kolmogorov-Simirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57512515
Most Extreme	Absolute	.070
Differences	Positive	.070
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830

a. Test distribution is Normal.

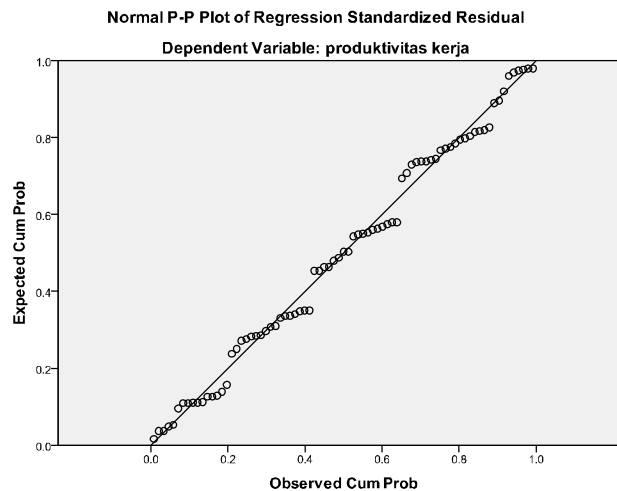
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.2-tailed*) sebesar 0,830. Sedangkan taraf signifikansinya 0,05. nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,830 lebih besar dari 0,05 maka *residual* berdistribusi normal.

Uji normalitas yang kedua yakni menggunakan uji grafik P-P Plot untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila titik-titik mengikuti garis linear.

Gambar 4.1

Grafik P-Plot



Berdasarkan gambar 4.1. Menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar. Interpretasinya adalah bahwa nilai residual pada model penelitian telah terdistribusi secara normal.

6. Analisis korelasi berganda

Adapun hasil analisis korelasi Berganda adalah sebagai berikut:

a. Dari table *correlation* dapat dianalisis

Analisis *correlation* ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh jaminan social tenaga kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Teknik Umum. Maka berdasarkan hasil dapat di interpretasikan tentang besarnya hubungan tersebut.

Untuk melakukan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:¹

Tabel 4.17

Koefesien korelasi

R	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber data: Sutrisno Hadi, 2004, *Metode Research*.

Tabel 4.18

Hasil tabel *Correlations*

Correlations				
	produktivitas kerja	jaminan kecelakaan kerja	jaminan kematian	jaminan hari tua
Pearson _____ produktivitas kerja	1.000	.081	.096	.078

¹ Sutrisno Hadi, 2004, *Metode Research*, Andi, Yogyakarta, hal 303

Correlation	jaminan	.081	1.000	.188	.421
	kecelakaan kerja				
	jaminan kematian	.096	.188	1.000	.477
	jaminan hari tua	.078	.421	.477	1.000
Sig. (1-tailed)	produktivitas kerja	.	.239	.199	.247
	jaminan	.239	.	.049	.000
	kecelakaan kerja				
	jaminan kematian	.199	.049	.	.000
	jaminan hari tua	.247	.000	.000	.
N	produktivitas kerja	79	79	79	79
	jaminan	79	79	79	79
	kecelakaan kerja				
	jaminan kematian	79	79	79	79
	jaminan hari tua	79	79	79	79

- Korelasi secara parsial

1. Korelasi parsial antara variable jaminan kecelakaan kerja (X1) dengan produktivitas kerja karyawan (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,081$ nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara (X1) dan (Y). maksud hubungan sangat rendah disini adalah tidak terjadi hubungan secara parsial antara (X1) dan (Y). artinya bila nilai jaminan kecelakaan kerja (X1) naik, maka tingkat produktivitas kerja karyawan (Y) akan naik secara signifikan.
2. Korelasi parsial antara variable jaminan kematian (X2) dengan produktivitas kerja karyawan (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,096$ nilai ini

menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara (X2) dan (Y). maksud hubungan sangat rendah disini adalah tidak terjadi hubungan hubungan secara parsial antara variable (X2) dan (Y). artinya bila nilai jaminan kematian (X2) naik, maka tingkat produktivitas kerja karyawan (Y) akan naik secara signifikan.

3. Korelasi parsial antara variable jaminan kematian (X3) dengan produktivitas kerja karyawan (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,078$ nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara (X3) dan (Y). maksud hubungan sangat rendah disini adalah tidak terjadi hubungan hubungan secara parsial antara variable (X2) dan (Y). artinya bila nilai jaminan kematian (X2) naik, maka tingkat produktivitas kerja karyawan (Y) akan naik secara signifikan.

b. Table summary model dapat dianalisis

Tabel 4.19

Tabel Model Summary

Model Summary ^b						
Mo	R	R	Adjuste	Std.	Change Statistics	Durbin-

del		Squa re	d R Square	Error of the Estimat e	R Square Change	F Chan ge	df1	df2	Sig. F Change	Watson
1	.116 ^a	.014	-.026	1.606	.014	.343	3	75	.794	1.536

a. Predictors: (Constant), jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian

b. Dependent Variable: produktivitas kerja

y

Korelasi hasil R yang secara simultan (bersama-sama) antara variable jaminan kecelakaan kerja (X1) dan jaminan kematian (X2) serta jaminan hari tua (X3) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,116$. Sedangkan nilai R square = 0,014. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah maka tidak terjadi korelasi atau hubungan secara simultan antara variable jaminan kecelakaan kerja (X1) dan jaminan kematian (X2) serta jaminan hari tua (X3) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

c. Tabel anova dapat dianalisis

Tabel 4.20

Hasil tabel Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.658	3	.886	.343	.794 ^a
	Residual	193.520	75	2.580		
	Total	196.177	78			

a. Predictors: (Constant), jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian

b. Dependent Variable: produktivitas kerja

a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho = model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat produktivitas kerja karyawan yang dipengaruhi jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua.

Ha = model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi tingkat produktivitas kerja karyawan yang dipengaruhi jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua.

b. Pengambilan keputusan

a) Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak

1) Nilai F_{hitung} dari table Anova sebesar = 0,343

2) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} = 0,343 < F_{tabel} = 3,12$

3) Kesimpulannya :

model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat produktivitas kerja karyawan yang dipengaruhi jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua.

b) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak

1. Dari table anova nilai probabilitas (sig) = 0,794 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$

2. Membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf nyata (α)

Ternyata nilai probabilitas (sig) = 0,794 $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

3. Keputusannya

model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat produktivitas kerja karyawan yang dipengaruhi jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27.593	3.257		8.471
	jaminan kecelakaan kerja	.065	.137	.060	.472
	jaminan kematian	.095	.160	.077	.594
	jaminan hari tua	.020	.178	.016	.910

a. Dependent Variable: produktivitas kerja

Dari Tabel coefficients (a) menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan produktivitas kerja karyawan yang dipengaruhi oleh jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua adalah:

$$Y = 27,593 + 0,065 X_1 + 0,095 X_2 + 0,020 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- 1) Konstanta sebesar 27,593. Artinya jika variable Jaminan Kecelakaan Kerja (X₁), Jaminan Kematian (X₂) dan Jaminan Hari Tua nilainya 0 maka produktivitas kerja (Y) nilainya 27,593
- 2) Koefisien regresi Jaminan Kecelakaan Kerja (X₁) sebesar 0,065. Artinya jika Jaminan Kecelakaan Kerja (X₁) mengalami kenaikan satu satuan, maka produktivitas

kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,065 dengan asumsi variable independen lainnya bernilai tetap.

3) Koefisien regresi Jaminan Kematian (X2) sebesar 0,095.

Artinya jika Jaminan Kematian (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka produktivitas kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,095 dengan asumsi variable independen lainnya bernilai tetap.

4) Koefisien regresi Jaminan Hari Tua (X3) sebesar 0,020.

Artinya jika Jaminan Hari Tua (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka produktivitas kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 dengan asumsi variable independen lainnya bernilai tetap.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis persamaan regresi berganda digunakan 2 cara, yaitu menggunakan uji F (secara simultan) dan t (parsial) dan teknik probabilitas.

a. Menggunakan uji F (secara simultan)

Tabel 4.22

Hasil uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.658	3	.886	.343	.794 ^a
	Residual	193.520	75	2.580		
	Total	196.177	78			

- a. Predictors: (Constant), jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian
- b. Dependent Variable: produktivitas kerja

Langkah-langkahnya adalah:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic

Ho : $\beta = 0$

Ha : $\beta \neq 0$

3. Kaidah pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak

4. Membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung}

Dari table summary model diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,343$

Nilai $F_{\text{tabel}}, \alpha = 5 \% \text{ atau } 0,05, d1=3, d2 = (79-3-1)= 75.$

Jadi hasil $F_{\text{tabel}} = 2,726$

Hasil yang diperoleh adalah nilai $F_{\text{hitung}} = 0,343 < F_{\text{tabel}} = 2,726$ sehingga H_0 diterima.

5. Membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

Model Regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Jaminan Sosial yang terdiri dari Jaminan Kecelakaan Kerja (X_1), Jaminan Kematian (X_2) dan Jaminan Hari Tua (X_3) memiliki nilai koefisien regresi positif yang berarti bahwa semakin tinggi jaminan social maka produktivitas kerja karyawan juga akan semakin tinggi. Hasil uji secara simultan yang dapat dilihat adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan (H_0 diterima dan H_a ditolak)

b. Menggunakan uji t (secara parsial)

Tabel 4.23

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.593	3.257		8.471	.000
jaminan kecelakaan kerja	.065	.137	.060	.472	.639
jaminan kematian	.095	.160	.077	.594	.554
jaminan hari tua	.020	.178	.016	.114	.910

a. Dependent Variable: produktivitas kerja

Langkah-langkahnya adalah:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

3. kaidah pengujian

jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima

jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak

4. membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

dari tabel Coefficients (a) diperoleh nilai t_{hitung} (jaminan kecelakaan kerja= 0,472, jaminan kematian = 0,594 dan jaminan hari tua = 0,114)

nilai t_{tabel} , bila pengujian dua sisi maka nilai α dibagi 2 = $0,05/2 = 0,025$, $df = (79-3-1) = 75$. Hasil $t_{tabel} = 1,992$ ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ (jaminan kecelakaan kerja= 0,472 < 1,992, jaminan kematian = 0,594 < 1,992, jaminan hari tua = 0,114 < 1,992) maka H_0 diterima

5. membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas adalah variabel jaminan social yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja= 0,472 < 1,992, jaminan kematian = 0,594 < 1,992, jaminan hari tua = 0,114 < 1,992) maka H_0 diterima karena

$t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t secara parsial adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

c. Berdasarkan teknik probabilitas

Tabel 4.21

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.593	3.257		8.471	.000
jaminan kecelakaan kerja	.065	.137	.060	.472	.639
jaminan kematian	.095	.160	.077	.594	.554
jaminan hari tua	.020	.178	.016	.114	.910

a. Dependent Variable: produktivitas kerja

Langkah-langkahnya adalah:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jaminan social tenaga kerja yang

terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

b) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

c) Menentukan kriteria pengujian

Jika: $\text{Sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika: $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

d) Membandingkan antara Sig dan α

Dari tabel *Coefficients* (a) diperoleh nilai Sig (jaminan kecelakaan kerja= 0,639, jaminan kematian = 0,554 dan jaminan hari tua = 0,910) untuk nilai α , bila pengujian dua sisi maka nilai α dibagi 2 = $0,05/2 = 0,025$, ternyata $\text{Sig} > \alpha$ (jaminan kecelakaan kerja= $0,639 > 0,025$, jaminan kematian = $0,554 > 0,025$, jamianan hari tua = $0,910 > 0,025$) maka H_0 diterima.

e) Membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jaminan social tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Hasil dari penelitian analisis regresi berganda terlihat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial antara Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan. Ditunjukkan pada hasil perhitungan melalui SPSS 18 dari uji F bahwa pengaruh secara simultan sebesar 0,343 sedangkan F_{tabel} yaitu 2,726 ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$). Sedangkan hasil perhitungan uji t bahwa pengaruh secara parsial jaminan kecelakaan kerja sebesar 0,472, jaminan kematian sebesar 0,594 dan jaminan hari tua sebesar 0,114, Sedangkan t_{tabel} yaitu 1,992 ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$). Menurut teknik probabilitas jaminan kecelakaan kerja sebesar 0,639, jaminan kematian sebesar 0,554 dan jaminan hari tua sebesar 0,910, sedangkan nilai α sebesar 0,025. ($Sig > \alpha$). Hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis korelasi yang ditunjukkan oleh table 4.19 variabel jaminan sosial tenaga kerja yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua terhadap produktivitas kerja karyawan

PT. Teknik Umum diperoleh R square sebesar 0,014. Angka tersebut menunjukkan bahwa variasi nilai Y yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 1,4% sedangkan sisanya sebesar 98,6% diperoleh oleh variable lain diluar persamaan model. Artinya ternyata ada pengaruh variabel lain yang lebih besar terhadap produktifitas kerja. R sebesar 0,116 artinya korelasi antara variable X (X1, X2, X3) terhadap Y adalah sangat rendah. Dikatakan sangat rendah karena terletak antara 0,000 sampai dengan 0,200, sehingga antara variabel bebas korelasinya sangat rendah dengan variabel terikat. Dengan kata lain hubungan variabel jaminan sosial dengan variabel produktivitas menunjukkan hubungan yang sangat rendah atau tidak ada korelasinya.

Uji tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi upah dan jaminan sosial tidak semakin tinggi produktivitas, hal tersebut disebabkan beberapa faktor-faktor selain jaminan sosial, walaupun secara tegas dinyatakan di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 yang mengatur tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang merupakan jaminan perlindungan yang diberikan perusahaan terhadap hilangnya penghasilan karyawan seperti dalam pemberhentian kerja, karyawan sakit, mengalami kecelakaan, tunjangan kematian dan lain sebagainya. Dengan demikian jaminan sosial merupakan perlindungan atau jaring pengaman bagi penghasilan tenaga kerja, sedangkan jaminan sosial di dalam menyumbang produktivitas sebenarnya sangat rendah karena secara normatif memang harus diberikan sebagai kebutuhan dasar bagi tenaga kerja, sehingga jaminan sosial yang

terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua sebagai variabel ikutan saja, bukan sebagai variabel utama di dalam mendukung produktivitas kerja karyawan.

Variabel jaminan sosial yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan jaminan hari tua tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan, dapat juga dikatakan ketiga variabel tersebut kurang berperan menyumbang variabel produktivitas, hal ini disebabkan karena adanya faktor yang ada pada diri seseorang. Menurut Herzberg dengan teorinya yang dikembangkannya dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan. Dimana yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik yang bersumber dalam diri seseorang (pencapaian prestasi, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan, pekerjaan itu sendiri dan kemungkinan berkembang), sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang (upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu penyeliaan dan mutu hubungan interpersonal antar sesama rekan kerja, atasan dan bawahan)